

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan fenomena dalam hubungan internasional mengalami pergeseran perspektif dimana pada awalnya fenomena hubungan internasional selalu berkaitan dengan keamanan atau perang. Namun, pada saat ini isu-isu hubungan internasional tidak lagi didominasi oleh isu perang dimana pada saat ini isu-isu hubungan internasional lebih luas seperti ekonomi, hak asasi manusia, kemanusiaan dan lain lain.¹ Hadirnya fenomena atau isu-isu baru dalam hubungan internasional menghadirkan ancaman-ancaman baru yang berkaitan dengan kestabilan politik, ekonomi dan keamanan suatu negara. Isu-isu atau fenomena-fenomena baru yang datang pun semakin meluas baik di negara maju, maupun negara berkembang. Ancaman-ancaman tersebut seperti penyakit, kelaparan, kekerasan, dan kriminal yang mana dapat mengancam kestabilan politik maupun ekonomi suatu negara.

Isu mengenai krisis pangan merupakan salah satu fenomena besar dan menyorot perhatian dunia internasional.² Krisis pangan merupakan kondisi

¹ Bob S Hadiwinata, "Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis" (2017): 303.

² Reni Arlyan, "HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN DAN STABILITAS KEAMANAN NEGARA (KRISIS PANGAN DI VENEZUELA)," *Jurnal Dinamika Global* 03, no. 01 (2018): 108–131.j. <<https://doi.org/10.36859/jdg.v3i01.59>>

ketidakmampuan warga negara atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan hidupnya sehingga isu pangan merupakan isu yang krusial dimana pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia.³ Dalam hal ini dampak yang ditimbulkan dengan adanya krisis pangan cukup besar dimana hal tersebut berkaitan dengan kesehatan, kemiskinan, pendidikan dan pekerjaan.

Venezuela merupakan negara yang terletak di bagian Amerika Selatan dimana Venezuela memiliki *Gross Domestic Product* (GDP) yang cukup besar. Penghasilan Venezuela sendiri bersumber dari sumber daya alam yaitu minyak bumi dimana Venezuela memiliki persediaan minyak mentah terbesar di dunia dan menjual minyak tersebut ke mitra dagang Venezuela.⁴ Venezuela memiliki ketergantungan terhadap ekspor minyak.⁵ Pada tahun 2014 Venezuela dihadapi dengan krisis ekonomi dimana hal tersebut disebabkan oleh turunnya harga minyak dunia sehingga berdampak terhadap pendapatan yang diterima oleh pemerintah Venezuela. Stabilitas politik di Venezuela pada tahun 2014 pun menjadi tidak kondusif.⁶ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya demonstrasi yang menentang pemerintah sebagai bentuk ketidakpuasan publik atas biaya hidup yang tinggi. Kondisi politik dan kondisi ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan krisis pangan yang tidak terhindarkan. Tak hanya itu Venezuela juga dihadapkan dengan

³ M.H. Dr. Sugeng, S.H., M.Ag. Adi Nur Rohman, S.H.I., and M.H. Elfirda Ade Putri, S.H., "Kedaulatan Pangan Dalam Perspektif Hukum Dan Keamanan Manusia Food Sovereignty in Law and Human Security Perspective," *Bintang Pustaka Madani* (2021): 145.

⁴ Arlyan, "HUBUNGAN KETAHANAN PANGAN DAN STABILITAS KEAMANAN NEGARA (KRISIS PANGAN DI VENEZUELA)." <<https://doi.org/10.36859/jdg.v3i01.59>>

⁵ Febiola Gumay, "Strategi WFP Dan CELAC Dalam Menangani Krisis Ketahanan Pangan Di Venezuela (Tahun 2014-2020)," *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8. <<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/6095/>>

⁶ Nuryanti Nuryanti and Salsabila Salsabila, "Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela Di Tengah Krisis," *Jurnal Sosial Politik* 5, no. 2 (2019): 237. <<https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.7625>>

hiperinflasi pada tahun 2014 sebagai akibat ketidakmampuan pemerintah Venezuela dalam mengelola sumber daya serta ekonomi dan mencatat tingkat inflasi tahunan sebesar 69% yang merupakan tingkat inflasi tertinggi di dunia pada tahun 2014. Kondisi tersebut semakin memburuk hingga pada tahun 2018 Venezuela secara resmi masuk ke dalam fase hiperinflasi dengan tingkat inflasi sebesar 130.060.2% dan merupakan puncak dari krisis ekonomi yang sedang terjadi di Venezuela yang membawa dampak dalam jangka panjang bagi kehidupan masyarakat Venezuela. Dengan kondisi hiperinflasi tersebut mengakibatkan kenaikan harga pangan yang drastis, kelangkaan bahan pangan, penurunan gizi dan malnutrisi serta meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan kemanusiaan.

Pemerintah Venezuela pun telah berupaya dalam meningkatkan atau memperbaiki kondisi ekonominya seperti dengan menyalurkan anggarannya bagi pemenuhan kebutuhan pangan, meningkatkan volume produksi minyak bumi dan membuat mata uang virtual guna menarik investor yaitu Petro.⁷ Namun, upaya-upaya pemerintah Venezuela tersebut tidak berhasil dimana terdapat banyak kasus penyelundupan minyak sehingga membuat pendapatan Venezuela semakin menurun. Upaya-upaya pemerintah Venezuela yang tidak berhasilpun membawa Venezuela kepada krisis ekonomi serta kelangkaan pangan dan obat-obatan.⁸ Keadaan Venezuela semakin diperburuk dengan sanksi ekonomi yang diberikan

⁷ Firly Oktaviani, "Motif Pemberian Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Krisis Di Venezuela Pada Pemerintahan Nicolas Maduro" (2020). <http://scholar.unand.ac.id/60863/>

⁸ Nuryanti and Salsabila, "Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela Di Tengah Krisis." <<https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.7625>>

oleh Amerika Serikat terhadap Venezuela. Sanksi ekonomi tersebut berupa pembekuan aset yang ada di Amerika Serikat dan larangan transaksi terhadap Amerika Serikat.⁹ Kemudian, pada tahun 2020 situasi perekonomian Venezuela semakin diperparah dengan adanya Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak langsung terhadap perusahaan-perusahaan di Venezuela dimana Pandemi Covid-19 pemerintah Venezuela melakukan *lockdown* penuh sehingga aktivitas ekonomi terhambat yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan di Venezuela yang tidak beroperasi atau mengurangi kegiatannya sehingga berdampak pada ketahanan pangan Venezuela yang semakin memburuk. Pandemi Covid-19 telah meningkatkan kelaparan serta kemiskinan terutama di Venezuela itu sendiri.¹⁰ Upaya-upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak terhadap sistem pangan dimana Venezuela telah mengalami krisis ekonomi dan pangan yang cukup lama. Disisi lain, pendapatan warga Venezuela pun turun drastis sehingga mengakibatkan inflasi pada tahun 2021 sebesar 686.4%. Hambatan ekonomi yang dihadapi pemerintahan Venezuela mengakibatkan perpindahan penduduk skala besar pada tahun 2022 tercatat lebih dari enam juta orang yang mengungsi ke seluruh dunia dan sebesar 80% mengungsi ke negara tetangga Venezuela seperti Kolombia, Ekuador dan Peru.¹¹ Pada tahun

⁹ Meita Ayu Nindyawati, *Dampak Sanksi Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Human Security Di Venezuela* Periode 2017-2019, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63205?mode=full>

¹⁰ "Covid-19 in Venezuela: How the Pandemic Deepened a Humanitarian Crisis," accessed April 9, 2023, <https://www.csis.org/analysis/covid-19-venezuela-how-pandemic-deepened-humanitarian-crisis>.

¹¹ World Food Programme, "WFP Venezuela Country Brief February 2023" 191, no. February (2023): 2022–2023. <https://reliefweb.int/report/venezuela-bolivarian-republic/wfp-venezuela-country-brief-february-2023>

2022 Bank Dunia telah menetapkan Venezuela sebagai negara yang menduduki peringkat ketiga inflasi pangan tertinggi di dunia.¹² Dengan inflasi pangan yang besar tersebut membawa dampak bagi harga pangan yang kian naik. Kondisi masyarakat yang sudah kurang mampu memenuhi kebutuhan mereka semakin dipersulit dengan harga pangan yang terus fluktuatif. Akibatnya, banyak warga Venezuela harus mengorbankan kualitas dan konsumsi makanan yang mereka konsumsi. Sebagian besar penduduk Venezuela terpaksa mengurangi kebutuhan diet mereka dan beberapa keluarga hanya mampu makan sekali sehari.

World Food Programme (WFP) merupakan salah satu organisasi internasional kemanusiaan terbesar di dunia di bawah naungan *United Nations* (UN). *World Food Programme* didirikan pada tahun 1961 oleh Majelis Umum PBB dan FAO (*Food and Agriculture Organizations*) dengan tujuan utama yaitu untuk menyelamatkan nyawa dalam keadaan darurat melalui bantuan pangan dalam meningkatkan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran akibat dari konflik, bencana serta perubahan iklim.¹³ Sebagai organisasi internasional, *World Food Programme* berstatus sebagai badan dalam sistem PBB, yang memberikan legitimasi serta dukungan hukum untuk operasionalnya. Mandat WFP diperoleh melalui resolusi PBB, yang menjadikannya sebagai entitas yang diakui secara global. WFP memiliki dewan eksekutif yang terdiri dari perwakilan negara-negara anggota yang berfungsi untuk memberikan arahan serta supervisi terhadap kegiatan organisasi. Hal tersebut memastikan bahwa WFP beroperasi secara transparan, dan

¹² Ibid.

¹³ "Sejarah | Program Pangan Dunia," accessed April 12, 2023, <https://www.wfp.org/history>.

akuntabilitas serta tujuan yang jelas. *World Food Programme* sendiri telah secara signifikan membantu banyak negara dimana WFP telah beroperasi di lebih dari 120 negara dan memberikan bantuan kepada lebih dari 152 juta orang pada tahun 2023. Organisasi ini juga selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama berfokus pada pencapaian (*Zero Hunger*) pada tahun 2030. *World Food Programme* sendiri pernah berupaya untuk beroperasi di Venezuela namun, upaya tersebut ditolak oleh Nicolas Maduro selaku presiden Venezuela. Akan tetapi, pada tahun 2020 pemerintah Venezuela kemudian mengundang WFP guna melakukan *assesment* (penilaian) terhadap ketahanan pangan.¹⁴ Tujuan dari adanya *assesment* tersebut adalah untuk dapat memprediksi kebutuhan serta ketahanan pangan dari masyarakat Venezuela itu sendiri. Hasil dari penilaian ketahanan pangan tersebut ditemukan fakta bahwasannya sebanyak lebih dari 9 Juta orang tidak tercukupi akan kebutuhan pangannya dan membutuhkan bantuan.¹⁵ Meskipun demikian WFP masih belum mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan program-programnya. *World Food Programme* melalui *Country Briefnya* menilai Venezuela sebagai salah satu negara yang menghadapi situasi sosial ekonomi yang sulit dimana banyak dari keluarga yang ada di Venezuela tidak dapat memnuhi kebutuhan pokok mereka yaitu kebutuhan pangan.¹⁶ Dengan penilaian yang dilakukan oleh *World Food Programme* tersebut membuahkan hasil yaitu Venezuela diidentifikasi sebagai salah satu negara yang masuk dalam kategori *emergency countries* (negara darurat

¹⁴ “Venezuela Food Security Assessment | World Food Programme,” accessed April 12, 2023, <https://www.wfp.org/news/venezuela-food-security-assessment>.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ In Numbers, “WFP Venezuela Country Brief” 191, no. May (2023): 2022–2023. <<https://reliefweb.int/report/venezuela-bolivarian-republic/wfp-venezuela-country-brief-may-2022>>

pangan) yang membutuhkan bantuan pangan. Disisi lain menurut Bank Dunia (*World Bank*) Venezuela masuk ke dalam peringkat ketiga inflasi pangan tertinggi di dunia sebesar 257% pada Desember 2022.¹⁷ Melalui *Country Briefnya* WFP menemukan bahwa Venezuela telah lebih dari 9 tahun makanan bergizi sulit untuk didapatkan sehingga hal tersebut membuat WFP ingin untuk membantu negara Venezuela dalam menanggulangi krisis yang sedang terjadi.

Pada bulan April 2021, *World Food Programme* dan pemerintah Venezuela menandatangani nota kesepahaman yang berguna sebagai persetujuan operasi *World Food Programme* di Venezuela.¹⁸ Penandatanganan nota kesepahaman tersebut membuka jalan bagi *World Food Programme* untuk memulai program-program bantuannya di Venezuela mengingat, pada tahun 2019 pemerintah Venezuela dibawah kepemimpinan Nicholas Maduro menolak *World Food Programme* untuk melaksanakan program-programnya di Venezuela. Penolakan tersebut diakibatkan oleh ketidakinginan Nicolas Maduro terhadap *World Food Programme* yang menyalurkan bantuan secara independen. Dengan ditetapkannya nota kesepahaman antara *World Food Programme* dan pemerintahan Venezuela membuat *World Food Programme* memiliki legitimasi dalam melakukan program-programnya di Venezuela seperti *School Meal* dan *Food Kit*.

¹⁷ World Bank, “Global Market Outlook: Trends in Global Agricultural Commodity Prices Food Price Inflation Dashboard (Update March 23, 2023)” 2021, no. January 2021 (2023): 1–23. <<https://thedocs.worldbank.org/en/doc/40ebbf38f5a6b68bfc11e5273e1405d4-0090012022/food-security-update>>

¹⁸ “World Food Programme Marks First Anniversary of Cooperation Agreement with Venezuela | World Food Programme,” accessed April 9, 2023, <https://www.wfp.org/news/world-food-programme-marks-first-anniversary-cooperation-agreement-venezuela>.

Topik mengenai peran WFP dalam mengatasi krisis pangan di Venezuela menarik untuk dibahas dimana Venezuela sendiri merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam minyak. Namun, Venezuela masuk ke dalam krisis baik dari krisis ekonomi, politik dan kemanusiaan sebagai akibat dinamika politik, sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat terhadap Venezuela hingga pandemi Covid-19 yang semakin memperparah kondisi Venezuela. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan krisis pangan yang terjadi di Venezuela semakin meningkat hingga ditetapkan Venezuela sebagai negara dengan inflasi pangan tertinggi ketiga di dunia menurut *World Bank* dan menjadi salah satu negara yang masuk ke dalam kategori *emergency countries* menurut *World Food Programme*. Isu pangan merupakan isu yang krusial dimana pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia. Venezuela dihadapi krisis pangan yang serius yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kondisi politik sanksi ekonomi Amerika Serikat terhadap Venezuela dan Covid-19 sehingga, Venezuela mengalami tingkat kelaparan yang sangat tinggi selama periode tersebut, dan hal ini mengakibatkan jutaan penduduk terdampak kelaparan yang tinggi, banyak orang menderita dan kekurangan gizi khususnya bagi anak-anak dan kelompok rentan lainnya. Periode tahun 2020-2024 dipilih karena kondisi krisis yang semakin meningkat dipicu oleh kemerosotan ekonomi, dan dampak Covid-19 yang menjadi tantangan bagi *World Food Programme* dalam merespon situasi yang terjadi di Venezuela sejak disetujuinya *Memorandum of Understanding* dengan pemerintah Venezuela. WFP memiliki peran yang penting dengan memberikan banyak bantuan terutama bantuan pangan dalam membantu Venezuela untuk memperbaiki kondisi

perekonomiannya. Dalam hal ini *World Food Programme* sebagai Organisasi Internasional yang berorientasi pada kemanusiaan memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperbaiki atau meningkatkan kondisi pangan yang tidak stabil. Mengetahui bagaimana WFP berkontribusi dalam mengatasi masalah ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas upaya organisasi kemanusiaan internasional dalam menghadapi situasi krisis yang kompleks. Penelitian ini menggunakan Konsep Organisasi Internasional, *Food Crisis* dan *Food Security*. Dan dalam melakukan analisisnya peneliti juga akan membahas faktor terjadinya krisis pangan yang terjadi Venezuela sehingga dapat memberikan penjelasan yang detail mengenai peran *World Food Programme* di Venezuela serta dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang melatar belakangi terjadinya krisis pangan di Venezuela.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah ini akan menjadi pertanyaan mendasar yang selanjutnya akan menjadi panduan dalam fokus penelitian yang akan penulis bahas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut: **“Bagaimana peran *World Food Programme* (WFP) dalam mengatasi krisis pangan di Venezuela pada tahun 2020-2024?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan yang terjadi di Venezuela dan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi terjadinya krisis pangan di Venezuela

1.3.2 Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini secara akademis dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada semua orang sehingga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian terbaru selanjutnya. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu dalam mengkaji isu-isu Ilmu Hubungan Internasional yang berfokus dalam mengkaji bidang krisis pangan, upaya-upaya organisasi internasional dalam berkontribusi mengurangi krisis pangan, serta peran organisasi internasional dalam berkontribusi meningkatkan pemulihan ekonomi suatu negara.

1.3.2.1 Manfaat Praktis

Penulis juga berharap penelitian ini secara praktis dapat meningkatkan pemahaman bagi penulis sendiri serta khalayak umum yang ingin memahami mengenai isu-isu kemanusiaan, dan pentingnya makanan bagi seluruh manusia yang hidup di dunia. Disisi lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pemahaman peneliti serta khalayak umum yang ingin mengetahui mengenai Peran *World Food Programme* (WFP) dalam mengatasi isu pangan di Venezuela.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang diperlukan guna memberikan landasan bagi penelitian ini, penulis juga mengulas beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya membahas seputar isu yang erat berkaitan dengan relevansi isu penelitian ini.

Penelitian yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh **Febiola Gumay** yang berjudul **Strategi WFP dan CELAC Dalam Menangani Krisis Ketahanan Pangan di Venezuela (Tahun 2014-2020)**.¹⁹ Dalam penelitian tersebut Febiola Gumay menggunakan teori Organisasi Internasional dan Ketahanan Pangan sebagai kerangka pemikiran. Penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh WFP dan CELAC dalam mengatasi krisis ketahanan pangan di Venezuela. Dalam skripsi tersebut Febiola Gumay menjelaskan peranan Organisasi Internasional yang berguna sebagai mobilisasi dukungan publik, memantau efektivitas bantuan internasional serta memberikan informasi maupun keahlian. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut Organisasi Internasional (WFP dan CELAC) belum mampu untuk menangani krisis pangan yang terjadi di Venezuela. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya persetujuan antara pemerintahan Venezuela dengan organisasi terkait. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Febiola Gumay yaitu terletak pada permasalahan, organisasi yang sama dan negara yang sama. Dimana hal ini membuat peneliti semakin mudah untuk dapat melanjutkan penelitian dari Febiola

¹⁹ Febiola Gumay, "Strategi WFP Dan CELAC Dalam Menangani Krisis Ketahanan Pangan Di Venezuela (Tahun 2014-2020)," *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8, <<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/6095/>>

Gumay mengenai peran dari organisasi internasional *World Food Programme* terkait dengan krisis pangan yang terjadi di Venezuela.

Dalam hal ini pemerintah Venezuela telah menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan *World Food Programme* pada tahun 2021 dimana hal tersebut membuat *World Food Programme* dapat secara maksimal dalam melaksanakan program-programnya di Venezuela. Namun, pandemi Covid-19 yang berlangsung cukup lama hingga tahun 2021 membuat Venezuela semakin terpuruk akan keadaannya sehingga organisasi kemanusiaan seperti *World Food Programme* sangat dibutuhkan perannya dalam membantu Venezuela untuk mengatasi krisis pangan yang sedang terjadi. Kelebihan dari penelitian ini adalah terdapat pada rentang waktu yaitu pada tahun 2021-2022 dimana Venezuela pada tahun 2021 telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) bersama dengan organisasi *World Food Programme* guna menjalin kerjasama terkait dengan pemulihan kondisi pangan yang ada di Venezuela dan menjadi legitimasi akan tindakan yang dilakukan oleh *World Food Programme* di Venezuela. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya belum ada MoU atau kesepakatan mengenai kerjasama dan *World Food Programme* hanya berperan sebagai mobilisasi dukungan publik, memantau efektivitas bantuan internasional serta memberikan informasi maupun keahlian terkait dengan kondisi pangan yang terjadi di Venezuela. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan lain selain dari perbedaan waktu yaitu perbedaan konsep yang digunakan dimana penulis menggunakan konsep organisasi

internasional mengenai 3 peran organisasi internasional yaitu inisiator, fasilitator dan determinator.

Penelitian yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh **Maria Makaria** yang berjudul **Peran UN World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan di Somalia Periode 2009-2011.**²⁰ Dalam skripsi tersebut Maria Makaria menjelaskan peran WFP dalam menangani masalah krisis pangan di Somalia. Dalam hal ini Maria Makaria menggunakan konsep organisasi internasional serta food crisis and food security dalam analisisnya. Dalam skripsi tersebut Maria Makaria menjelaskan peranan *World Food Programme* di Somalia sebagai organisasi internasional melalui tiga kriteria yaitu keanggotaan, tujuan serta struktur organisasi internasional. Krisis pangan yang terjadi di Somalia disebabkan oleh perubahan iklim sehingga mengakibatkan gagal panen dan menyebabkan meningkatnya harga pangan. Dalam hal ini WFP memiliki program-program untuk menangani krisis pangan yang terjadi di Somalia yang diharapkan dapat mengurangi kelaparan sehingga masyarakat dapat memiliki kebutuhan pangan yang baik. Keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian Maria Makaria ialah terletak pada peran WFP sebagai organisasi internasional dimana pada penelitian Maria Makaria mendapatkan temuan bahwasanya organisasi *World Food Programme* telah membuat program-program yang dapat membantu Somalia dalam menangani krisis pangan yang terjadi. Hal ini yang kemudian dapat membantu

²⁰ Maria Makaria, "PERAN UN WORLD FOOD PROGRAMME (WFP) DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI SOMALIA PERIODE 2009-2011," *Journal information* 10, no. 3 (2009): 1–16.

penelitian ini dalam memahami program-program yang dibuat oleh *World Food Programme* khususnya di Venezuela.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada negara yang menjadi objek yang diteliti serta konsep yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep organisasi internasional Andre Pariera yaitu inisiator, fasilitator dan determinator.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang ditulis oleh Norhazwani yang berjudul **Peran WFP (World Food Programme) Dalam Menagatasi Kasus Kelaparan di Korea Utara Tahun 2006-2012.**²¹ Dalam jurnal tersebut Norhazwani menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya krisis pangan di Korea Utara seperti adanya bencana alam serta kebijakan pemerintah yang cenderung tidak pro terhadap rakyat. Maka dari itu WFP hadir sebagai bantuan Korea Utara untuk mengatasi krisis pangan yang terjadi di Korea Utara. Namun, dalam penelitian tersebut Norhazwani menekankan bahwasanya WFP di Korea Utara berperan sebagai inisiator, fasilitator, dan determinator. WFP sebagai inisiator yaitu WFP berperan dalam menyebarkan permasalahan yang terjadi di Korea Utara berdasarkan data yang telah didapatkan WFP sehingga WFP dapat melakukan penggalangan dana. Kedua yaitu WFP sebagai fasilitator dimana WFP berperan sebagai donatur jangka pendek sehingga dapat menunjang kegiatan masyarakat Korea Utara yang terdampak. Namun, dalam penelitian tersebut

²¹ Norhazwani, "Peran Wfp (World Food Programme) Dalam Mengatasi Kasus Kelaparan Di Korea Utara Tahun 2006-2012" 5, no. 3 (2020): 248–253.

dijelaskan bahwasannya peran World Food Programme tidak terlalu signifikan hal tersebut disebabkan oleh pemerintah Korea Utara yang tidak dapat kooperatif sehingga menyulitkan staff WFP dalam melaksanakan program-programnya. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian milik Norhazwani adalah terletak pada konsep yaitu organisasi internasional yang dapat membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dimana Inisiator, Fasilitator dan Determinator merupakan bagian dari konsep Organisasi Internasional.

Pada penelitian ini objek penelitiannya ialah negara Venezuela. Dan memiliki kesamaan pada landasan teori yang digunakan yaitu Organisasi Internasional dan ketahanan pangan yang memberikan peneliti terkait landasan teori yang digunakan.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan **Fahira** yang berjudul **Peran World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan Di Lebanon Tahun 2020-2021.**²² Dalam penelitian tersebut Fahira menjelaskan bagaimana program pangan dunia (WFP) membantu Lebanon dalam mengatasi krisis pangan yang terjadi pada tahun 2020-2021 dimana krisis pangan Lebanon disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya Fahira menggunakan konsep organisasi internasional oleh Clive Archer. Dalam penelitiannya Fahira menemukan bahwasanya WFP telah memenuhi peran organisasi internasional akan

²² Fahira, "Peran World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan Di Lebanon Tahun 2020-2021," 9 ٧٧٨7, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.< <https://repository.unsri.ac.id/85530/>>

tetapi, WFP belum mampu mengatasi krisis pangan yang terjadi di Lebanon. Dalam hal ini WFP tetap dan terus berupaya memberikan respon krisis dalam rencana strategis untuk negara Lebanon. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti dalam memahami bagaimana program-program yang dilaksanakan oleh World Food Programme dinegara terkait. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada objek yang diteliti dimana dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Venezuela serta konsep organisasi internasional yang digunakan.

Penelitian kelima yaitu skripsi yang dilakukan oleh **Muchammad Bachtiar Lazuardi Bishri** yang berjudul **Peran World Food Programme (WFP) Dalam Mengatasi Krisis Pangan Akibat Kekerasan Boko Haram di Nigeria.**²³

Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bagaimana peran World Food Programme di Nigeria. Di Nigeria sendiri krisis pangan diakibatkan oleh kekerasan Boko Haram. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan konsep organisasi internasional yang terdiri dari 3 peran yaitu instrument, aktor independen dan arena. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan library research. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwasanya WFP telah memerankan 2 peran yaitu sebagai instrument dan sebagai aktor independen. Keterkaitan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada organisasi yang sama yang berguna untuk memberikan pemahaman terkait organisasi WFP. Dalam hal ini, penelitian sebelumnya menemukan bahwasanya

²³ MUHAMAD BACHTIAR LAZUARDI BISHRI, "Peran World Food Programme (Wfp) Dalam Mengatasi Krisis Pangan Akibat Kekerasan Boko Haram Di Nigeria" 7, no. 2 (2021): 2013–2015.

World Food Programme telah memerankan 2 peran dalam konsep organisasi internasional yaitu instrumen dan arena dan perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada objek penelitian dan konsep yang digunakan.

Venezuela sendiri merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam minyak. Sebagai akibat dinamika politik, sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat terhadap Venezuela hingga pandemi Covid-19 yang semakin memperparah keadaan ekonomi Venezuela. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan krisis pangan yang terjadi di Venezuela hingga ditetapkannya Venezuela sebagai negara dengan inflasi pangan tertinggi ketiga di dunia menurut World Bank. Dalam hal ini *World Food Programme* sebagai Organisasi Internasional yang berorientasi pada kemanusiaan telah menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan pemerintah Venezuela sebagai bentuk legitimasi atas pelaksanaan program-program yang ada di negara Venezuela yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperbaiki atau meningkatkan kondisi pangan yang tidak stabil sehingga diharapkan *World Food Programme* dapat menekan angka krisis pangan yang terjadi di Venezuela dan membantu warga Venezuela untuk mendapatkan kebutuhan pokoknya. Penelitian ini menggunakan Konsep Organisasi Internasional Andre Pareira dan Ketahanan Pangan serta dalam penelitian ini akan membahas faktor terjadinya krisis pangan di Venezuela.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Penulis	Jenis Penelitian & Landasan Konseptual	Hasil Penelitian
1	Febiola Gumay “Strategi WFP dan CELAC Dalam Menangani Krisis Ketahanan Pangan di Venezuela (Tahun 2014-2020)”	Jenis Penelitian: <i>Kualitatif deskriptif</i> Landasan Konseptual: <i>Konsep Organisasi Internasional dan Ketahanan Pangan</i>	Organisasi Internasional memiliki peranan penting guna memobilisasi dukungan publik, menantau efektivitas bantuan internasional, dan memberikan informasi serta keahlian. Akan tetapi, organisasi internasional dalam hal WFP masih belum dapat mengakhiri masalah kemanusiaan yang sedang terjadi di Venezuela.
2	Maria Makaria “Peran UN World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan di Somalia Periode 2009-2011”	Jenis Penelitian: <i>Kualitatif</i> Landasan Konseptual: <i>Organisasi Internasional, krisis pangan dan Teori Peran</i>	Peranan World Food Programme di Somalia sebagai organisasi internasional melalui tiga kriteria yaitu keanggotaan, tujuan serta struktur organisasi internasional. Krisis pangan yang terjadi di Somalia disebabkan oleh perubahan iklim sehingga mengakibatkan gagal panen dan menyebabkan meningkatnya harga pangan. Dalam hal ini WFP memiliki program-program untuk menangani krisis pangan yang terjadi di Somalia yang diharapkan dapat mengurangi kelaparan sehingga masyarakat dapat memiliki kebutuhan pangan yang baik.
3	Norhazwani “Peran WFP (World Food Programme) Dalam Menagatasi Kasus Kelaparan di Korea Utara Tahun 2006-2012”	Jenis Penelitian: <i>Deskriptif Kualitatif</i> Landasan Konseptual: <i>Teori Pemberdayaan, Program MAMPU, Karakteristik Kemiskinan, dan Hak Asasi Perempuan</i>	Norhazwani menekankan bahwasanya WFP di Korea Utara berperan sebagai inisiator, fasilitator, dan determinator. WFP sebagai inisiator yaitu WFP berperan dalam menyebarkan permasalahan yang terjadi di Korea Utara berdasarkan data yang telah didapatkan WFP sehingga WFP dapat

			melakukan penggalangan dana. Kedua yaitu WFP sebagai fasilitator dimana WFP berperan sebagai donatur jangka pendek sehingga dapat menunjang kegiatan masyarakat Korea Utara yang terdampak. Namun, peran World Food Programme tidak terlalu signifikan hal tersebut disebabkan oleh pemerintah Korea Utara yang tidak dapat kooperatif sehingga menyulitkan staff WFP dalam melaksanakan program-programnya.
4	Fahira “Peran World Food Programme Dalam Menangani Krisis Pangan di Lebanon Tahun 2020-2021”	Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> Landasan Konseptual: <i>Organisasi Internasional</i>	WFP telah memenuhi peran organisasi internasional akan tetapi, WFP belum mampu mengatasi krisis pangan yang terjadi di Lebanon. Dalam hal ini WFP tetap dan terus berupaya memberikan respon krisis dalam rencana strategis untuk negara Lebanon.
5	Muchammad Bachtiar Lazuardi Bishri “Peran World Food Programme (WFP) Dalam Mengatasi Krisis Pangan Akibat Kekerasan Boko Haram di Nigeria”	Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> Landasan Konseptual: <i>Organisasi Internasional dan Kesetaraan Gender</i>	Di Nigeria sendiri krisis pangan diakibatkan oleh kekerasan Boko Haram. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwasanya WFP telah memerankan 2 peran yaitu sebagai instrument dan sebagai aktor.

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Organisasi Internasional

Pada awalnya, aktor dalam hubungan internasional hanya negara saja namun, seiring dengan berkembangnya globalisasi memunculkan aktor-aktor baru dalam hubungan internasional seperti individu, kelompok kepentingan, organisasi

internasional (IGO) dan organisasi internasional non pemerintah (NGO).²⁴ Namun, idealnya negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional. Hal tersebut dapat dilihat dimana negara berupaya dalam menjalin relasi serta interaksi baik dengan negara lain maupun non negara. Setiap negara dalam hal ini membuka ruang hubungan resmi yang dapat membentuk suatu kewajiban yaitu dengan keterlibatan sebuah negara dalam suatu organisasi internasional (IGO). Disisi lain negara juga dapat melakukan kesepakatan atau perjanjian dengan negara lain atau non-negara berdasarkan dengan kepentingan nasional yang dapat meningkatkan relasinya. Dalam hal ini organisasi internasional dibentuk dan disepakati guna menjadi wadah aspirasi negara-negara terkait yang sepakat. Hal tersebut berguna sebagai sarana negara dalam berkomunikasi, berinteraksi serta kerjasama internasional yang bersifat saling menguntungkan. Dengan begitu, negara dapat memenuhi serta mewujudkan kepentingan yang menjadi tuntutan negara terkait. Sehingga terbentuknya organisasi internasional atas dasar tuntutan negara-negara dalam memenuhi kepentingan masing-masing negara.

Dalam perkembangannya organisasi internasional telah lahir sejak akhir abad ke-19. Perkembangan organisasi internasional semakin dipercepat oleh berakhirnya masa Perang Dunia II. Organisasi internasional dibentuk atas dasar kebutuhan serta kepentingan dari masyarakat antar negara dalam menyediakan wadah serta alat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerjasama baik dalam lingkup regional maupun global²⁵. Dalam hal ini, organisasi internasional

²⁴ Hadiwinata, "Studi Dan Teori Hubungan Internasional : Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis."

²⁵ Ibid.

merupakan sarana negara-negara dalam meningkatkan hubungan kerjasama antar negara didunia dengan arah tercapainya tujuan serta kepentingan bersama.²⁶ Dalam kajian hubungan internasional sendiri organisasi internasional merupakan salah satu aktor penting dimana organisasi internasional turut mewarnai perkembangan politik internasional seperti organisasi non-pemerintah di bidang Hak Asasi Manusia membantu mempromosikan perlindungan Hak Asasi Manusia hingga organisasi non pemerintah yang peduli akan feminisme ikut membantu dalam mengeliminasi diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Teuku May Rudy dalam bukunya yang berjudul “*Administrasi dan Organisasi Internasional*”²⁷ menyebutkan bahwa organisasi internasional merupakan pola kerjasama yang melintasi batas negara yang didasari dengan struktur organisasi yang jelas dan lengkap dan diharapkan untuk dapat berlangsung serta menjalankan fungsinya secara terus menerus serta melembaga untuk mengupayakan tercapainya tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama baik antar negara dengan negara ataupun antar negara dengan kelompok non negara yang berbeda. Disisi lain, organisasi internasional dibagi menjadi dua bagian yaitu organisasi *intergovernmental* atau biasa disebut dengan IGO dan organisasi *Non Governmental* atau biasa disebut dengan NGO/INGO. Kedua organisasi tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk dapat mencapai tujuan kepentingan masing-masing organisasi yang sejalan dengan visi maupun misi organisasi tersebut.

²⁶ S Bakry, U, *Dasar Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama* (Kencana, n.d.).

²⁷ Rudy, T. M. (2009). *Administrasi dan Organisasi internasional*. Bandung: Angkasa.

Andre Pariera dalam bukunya yang berjudul “*Perubahan Global dan Perkembangan Hubungan internasional*” mengidentifikasi beberapa kunci yang harus dijalankan oleh organisasi internasional untuk mencapai tujuannya secara efektif yaitu:²⁸

1. Inisiator

Organisasi internasional bertindak sebagai inisiator dengan memimpin inisiatif untuk memulai serta mengangkat isu-isu maupun fenomena yang muncul di dalam komunitas internasional. Peran tersebut melibatkan upaya proaktif dalam mengidentifikasi masalah-masalah global yang mendesak serta memprakarsai langkah-langkah awal dalam mencari solusi. Sebagai inisiator, organisasi internasional bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk, pemerintah, masyarakat sipil, organisasi-pemerintah, negara-negara maupun individu untuk menciptakan sebuah kesadaran dan membentuk respon terhadap isu-isu yang sedang diangkat.

2. Fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator, organisasi internasional bertanggung jawab dalam menyediakan sarana, sumber daya, serta dukungan yang dibutuhkan dalam mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Peran tersebut mencakup penyediaan logistik, keuangan, teknis serta dukungan lain yang diperlukan dalam mengimplementasikan solusi yang telah diusulkan sebelumnya. Dengan menjadi penghubung antara berbagai pemangku kepentingan, organisasi

²⁸ Andre Pareira, *Perubahan Global Dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional* (Citra Aditya Bakti. Bandung 1999., n.d.).

internasional memfasilitasi kerjasama dan koordinasi guna memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif

3. Determinator

Sebagai determinator, organisasi internasional memiliki peran dalam membuat keputusan penting dan menetapkan kebijakan yang relevan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Peran tersebut melibatkan kemampuan organisasi internasional dalam memberikan arah yang jelas serta langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengatasi tantangan yang ada. Dalam proses tersebut, organisasi internasional harus mempertimbangkan faktor dan kepentingan serta berupaya menciptakan solusi yang tidak hanya mengatasi masalah yang sedang terjadi namun juga mencegah terulangnya masalah yang sama di masa yang akan datang.

Dengan menjalankan ketiga peran tersebut, organisasi internasional dapat secara efektif berkontribusi terhadap penyelesaian isu-isu global dan mendukung stabilitas serta kemajuan komunitas internasional. Dalam konteks ini, *World Food Programme* berupaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi dampak krisis pangan di Venezuela selama periode 2020-2024 melalui tiga peran yang disebutkan yaitu inisiator, fasilitator dan determinator. Sebagai inisiator, *World Food Programme* mengidentifikasi masalah kelaparan yang parah melalui *assesment* (penilaian) yang mereka lakukan guna memprakarsai tindakan awal yang harus dilakukan. Sebagai fasilitator, WFP menyediakan sumber daya penting seperti logistik, dukungan teknis untuk memastikan distribusi bantuan pangan yang tepat sasaran di seluruh Venezuela, serta memfasilitasi kerjasama antar aktor baik

internasional dan lokal yang bertujuan untuk memperkuat jaringan distribusi serta mengatasi hambatan yang muncul. Sebagai determinator, WFP berkontribusi dalam pengambilan keputusan serta penyusunan kebijakan terkait distribusi bantuan pangan dengan menetapkan standar operasional serta protokol dalam memastikan bantuan diberikan secara adil dan efisien. Sebagai determinator, WFP juga memonitor serta mengevaluasi dampak program guna menyesuaikan kebijakan dan strategi mereka. Dengan menjalankan ketiga peran tersebut *World Food Programme* berupaya mengurangi dampak krisis pangan di Venezuela, meskipun menghadapi tantangan besar yang melibatkan kompleksitas politik, sosial serta ekonomi di negara tersebut.

1.5.2 *Food Crisis dan Food Security*

Food Crisis merupakan suatu proses dimana terjadi penurunan asupan pangan serta gizi di masyarakat.²⁹ Krisis pangan yang terjadi pada suatu wilayah dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu bencana alam, konflik, perekonomian yang tidak stabil serta meningkatnya harga pangan. Dalam hal ini krisis pangan yang terjadi disuatu wilayah dapat terlihat melalui meningkatnya gizi buruk yang dialami oleh warganya hingga terdapat penduduk yang meninggal yang diakibatkan oleh kelaparan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi krisis pangan yang terjadi di Venezuela seperti pandemi Covid-19 dan dinamika politik yang terjadi di Venezuela dimana hal tersebut menyebabkan krisis pangan yang tidak terhindarkan. Venezuela masuk kedalam daftar inflasi pangan tertinggi ketiga menurut *World Bank* dan didalamnya banyak warga Venezuela yang

²⁹ Jonathan Lassa, "Politik Ketahanan Pangan," no. Sage 2002 (2010): 12–14.

mengalami kelaparan, gizi buruk hingga gangguan kesehatan yang disebabkan oleh penurunan asupan pangan serta gizi di masyarakat. Melalui konsep *Food Crisis* peneliti dapat memahami bagaimana dampak yang diakibatkan oleh penurunan asupan pangan dan gizi yang ada di masyarakat.

Food Security merupakan salah satu konsep yang menekankan pada ketersediaan pasokan pangan yang cukup pada tingkat nasional maupun global.³⁰ Namun, terdapat permasalahan yang utama yaitu kekhawatiran mengenai masalah gizi yang cukup serta kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam hal ini pemerintah nasional dapat meningkatkan produksi makanan yang cukup dalam meredam isu kelaparan yang ada. Disisi lain, ketahanan pangan juga dapat diartikan sebagai permasalahan terkait dengan ketersediaan, akses pangan serta pemanfaatan pangan. Kebutuhan pangan biasanya tersedia melalui produksi rumah tangga maupun bantuan. Ketahanan pangan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan program tidak hanya membantu warga miskin namun, menghasilkan keuntungan melalui perbaikan kualitas hidup seperti perbaikan gizi serta investasi. Venezuela sendiri telah mengalami krisis pangan dimana masyarakat susah dalam mendapatkan akses pangan yang disebabkan oleh beberapa faktor khususnya faktor ketersediaan pangan. Hal tersebut mengakibatkan banyak dari keluarga di Venezuela mengalami kelaparan, gizi buruk dan gangguan kesehatan khususnya bagi anak-anak. Dalam hal ini *World Food Programme* berorientasi pada hal tersebut dan berupaya guna menanggulangi krisis pangan yang terjadi di Venezuela. Sehingga dalam hal ini

³⁰ Ibid.

melalui konsep *Food Security* akan dapat membantu memahami bagaimana ketersediaan pangan dapat memberikan dampak yang serius terhadap keamanan manusia di Venezuela.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dalam menjelaskan peran *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan di Venezuela. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha menyajikan sebuah gambaran akan sebuah fenomena yang sudah terjadi di masa lalu, maupun yang sedang terjadi saat ini secara mendalam, luas dan terperinci. Dalam hal ini, penggambaran yang berusaha direalisasikan oleh penulis dilakukan dengan memilih, mengumpulkan serta mengeneralisasikan fakta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif guna dapat mendeskripsikan bagaimana fenomena krisis pangan yang sedang terjadi di Venezuela dapat terselesaikan atau terbantu dengan hadirnya *World Food Programme* guna mencapai tingkat ketahanan pangan dan ekonomi yang stabil.

1.6.2 Teknik Analisa

Teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu, metode penelitian yang menggunakan studi pustaka dalam melakukan analisa data. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber sekunder berupa jurnal, buku, artikel ilmiah, laporan resmi,

website resmi, dan berita yang terakreditasi dan terpercaya.³¹ Maka dari itu dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan informasi yang memuat data kualitatif pada jurnal, buku, artikel ilmiah, laporan resmi, website resmi dan berita yang terakreditasi dan terpercaya. yang berguna untuk mengumpulkan fakta-fakta dan mendukung konsep yang penulis gunakan dalam meneliti peran *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan di Venezuela.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Teknik kajian pustaka.³² Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh sumber data-data yang menunjang dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan data berupa berupa jurnal, buku, laporan resmi, website resmi, dan berita yang terakreditasi dan terpercaya yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian memiliki kedudukan yang penting dimana ruang lingkup penelitian berguna sebagai acuan ataupun fokus kajian yang akan dianalisa. Pembahasan masalah akan berkembang kearah yang tepat sehingga tidak keluar dari kerangka permasalahan yang telah ditentukan.

³¹ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 31–37. <<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>>

³² Ibid.

1.6.4.1 Batasan Waktu

Tujuan waktu atau rentang waktu penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara rinci dan berfokus pada pokok persoalan yang hendak diteliti. Batasan waktu dalam penelitian ini mencakup periode di tahun 2020 hingga tahun 2024, karena pada periode ini mencerminkan fase krisis pangan yang signifikan. Tahun 2020 menandai titik kritis ketika krisis ekonomi yang telah berlangsung sejak lama diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19, yang semakin memperparah masalah pangan di negara tersebut. Pada tahun yang sama, Venezuela ditetapkan oleh *World Food Programme* sebagai salah satu negara darurat (*emergency countries*) yang membutuhkan bantuan mendesak. Penandatanganan Memorandum of Understanding antara WFP dan pemerintah Venezuela menandai kerjasama formal dalam penanganan krisis pangan. Mengingat krisis pangan di Venezuela masih berlanjut hingga saat ini, rentang waktu hingga tahun 2024 dipilih untuk mengevaluasi dampak dari intervensi *World Food Programme* di Venezuela dan perkembangan terbaru dalam situasi krisis, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif terkait dinamika serta efektivitas bantuan pangan selama periode tersebut.

1.6.4.2 Batasan Materi

Batasan materi berguna untuk menunjukkan ruang lingkup penelitian sebuah fenomena, isu maupun peristiwa yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, batasan materi akan difokuskan pada peran *World Food Programme* dalam mengatasi krisis pangan di Venezuela. Peneliti akan membahas secara mendalam

bagaimana *World Food Programme* beroperasi di wilayah Venezuela, mencakup berbagai aspek seperti implementasi program bantuan pangan, strategi intervensi, serta tantangan dan hasil dari bantuan yang telah diberikan.

1.7 Argumen Pokok

Saat ini, organisasi internasional memainkan peran penting dalam hubungan internasional tidak hanya sebagai pendukung tetapi juga sebagai aktor utama dalam penanganan isu-su global yang mendesak seperti krisis pangan. *World Food Programme* merupakan salah satu organisasi kemanusiaan utama yang fokus pada ius pangan, dengan tujuan utama yaitu menciptakan dunia tanpa kelaparan (*zero hunger*). Tujuan tersebut sejalan dengan konsep ketahanan pangan, dimana WFP berperan dalam memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Venezuela merupakan salah satu negara terdampak krisis pangan. Menurut *Global Report on Food Crises* pada tahun 2020 sekitar 9.3 juta orang atau 32% dari populasi di Venezuela masuk ke dalam *Integrated Food Security Phase Classification* (IPC) fase 3 yang menunjukkan tingkat kelaparan akut dan mal nutrisi yang memerlukan bantuan eksternal. Penilaian serupa dilakukan oleh WFP yang mencatat bahwa hampir 60% rumah tangga di Venezuela pada tahun 2020 tidak memiliki pendapatan yang cukup dan menyebabkan 32.3% masyarakat mengalami kerawanan pangan yang serius. Kehadiran WFP di Venezuela melalui peran-perannya sebagai organisasi internasional diharapkan membawa dampak yang signifikan bagi ketahanan pangan di negara Venezuela.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian, secara keseluruhan tulisan ini terdiri dari empat bab yang pembahasannya akan dikhususkan dalam tema setiap bab terdiri dari sub-sub bab, sebagaimana berikut:

BAB I	Pendahuluan 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.5.1 Organisasi Internasional 1.5.2 <i>Food Crisis</i> dan <i>Food Security</i> 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Teknik Analisa 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	Dinamika Krisis Pangan di Venezuela. 2.1 Gambaran Umum Krisis Pangan di Venezuela 2.2 Pengaruh Covid-19 Terhadap Krisis Pangan di Venezuela. 2.3 Profil <i>World Food Programme</i> .
BAB III	<i>World Food Programme</i> Dalam Mengatasi Krisis Pangan di Venezuela 3.1 Bantuan <i>World Food Programme</i> Dalam Mengatasi Krisis Pangan di Venezuela 3.2 Peran <i>World Food Programme</i> Dalam Mengatasi Krisis Pangan di Venezuela 3.2.1 Peran Inisiator <i>World Food Programme</i> Dalam Mengatasi Krisis Pangan di Venezuela 3.2.2 Peran Fasilitator <i>World Food Programme</i> Dalam Mengatasi Krisis Pangan di Venezuela 3.2.3 Peran Determinator <i>World Food Programme</i> Dalam Mengatasi Krisis Pangan di Venezuela
BAB IV	Penutup 4.1 Kesimpulan

	4.2 Saran
--	-----------

